

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN DENGAN  
MENGUNAKAN ALTMAN Z-SCORE**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
BELINDA RIZKI AMELIA  
NPM : 148330061**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/22

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN DENGAN  
MENGUNAKAN ALTMAN Z-SCORE**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area



**OLEH :  
BELINDA RIZKI AMELIA  
148330061**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/2/22

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/22

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV  
(Persero) Medan Dengan Menggunakan Altman Z-Score  
Nama : **BELINDA RIZKI AMELIA**  
NPM : 14.833.0061  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

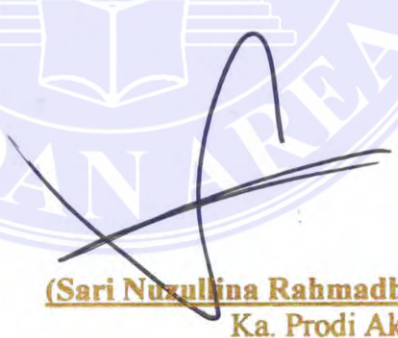
  
**(Ir. Tohap Parulian, M.Si)**

Pembimbing

Mengetahui :

  
**(Dr. Ihsan Efendi, SE., M.Si)**

Dekan

  
**(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)**

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 12/Oktobre/2021

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dalam etika penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil karya jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Medan, 18 Oktober 2021



**BELINDA RIZKI AMELIA**  
**NPM: 148330061**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BELINDA RIZKI AMELIA  
NPM : 148330061  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty – Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Dengan Menggunakan Almant Z-Score**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 18 Oktober 2021



**BELINDA RIZKI AMELIA**  
**148330061**

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Banda Aceh, pada tanggal 20 Mei 1996 dari Ayahanda Ir. H. Fahrul Rizal dan Ibu Hj. Hildani, SE. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Pada Tahun 2021 penulis lulus dari Program Sarjana I (S1) Universitas Medan Area, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi dan pada Tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada tahun 2014-2018. Pada penelitian ini digunakan rasio-rasio keuangan akuntansi untuk melihat kinerja perusahaan pada kondisi perusahaan dan memprediksi kebangkrutan perusahaan atau disebut dengan *financial distress*. Metode analisis pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada tahun 2014-2018 mengalami masalah keuangan yang serius sehingga dinyatakan bahwa perusahaan terindikasi bangkrut. Hal ini disebabkan karena kondisi likuiditas dan nilai EBIT atau laba sebelum pajak perusahaan yang rendah. kondisi aset lancar lebih kecil dari pada utang lancar sehingga menghasilkan nilai modal kerja menjadi kecil bahkan sampai minus dan juga nilai aset tetap perusahaan yang terlalu membengkak. Hal ini yang menyebabkan nilai Z1 yakni perbandingan aset lancar terhadap utang lancar sangat kecil selain itu juga terlalu tingginya biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan, beban administrasi tinggi sehingga laba operasi rendah. Secara teori penggunaan metode Altman Z-Score dapat mengidentifikasi keadaan suatu perusahaan, namun secara faktanya terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

**Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Altman Z-Score, Kebangkrutan**

## ABSTRACT

*This study aims to determine the financial performance of PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan using the Altman Z-Score method in 2014-2018. In this study, financial accounting ratios were used to see the company's performance in the company's condition and predict the company's bankruptcy or called financial distress. The method of analysis in this research is descriptive method. The type of data used is quantitative data with secondary data sources in the form of financial statements of PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan 2014-2018.*

*Based on the results of the study it was found that PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan in 2014-2018 experienced serious financial problems so that it was stated that the company was indicated to be bankrupt. This is due to the condition of liquidity and the value of EBIT or profit before tax is low. The condition of current assets is smaller than current debt, resulting in a small working capital value even minus the value of the company's fixed assets that is too swollen. This is what causes the Z1 value, namely the ratio of current assets to current liabilities is very small, besides that, the operating costs incurred by the company are too high, administrative expenses are high, so operating profit is low. In theory, the use of the Altman Z-Score method can identify the state of a company, but in fact sometimes it is not in accordance with the reality that occurs.*

**Keywords:** *Financial Performance, Altman Z-Score, Financial Distress*

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Kemudian, shalawat serta salam – Nya, mudah – mudahan terlimpah curah ke pangkuan baginda Rasulullah SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang masih turut dengan ajarannya. Aamiin.

Berkat rahmat dan karunia – Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dengan Menggunakan Altman Z-Score”**.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dan dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Orang tua tersayang. Ayahanda Ir. H. Fahrul Rizal dan ibunda Hj. Hildani, SE. Terima kasih banyak untuk doa, kasih sayang, perhatian, motivasi, dan dukungan yang sudah diberikan. Tanpa itu semua peneliti tidak bisa seperti sekarang ini.

1. Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof Dr. Dadan Ramdan, M.Eng. MSc.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, Msi.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE,Ak, M.Acc
4. Bapak Ir. Tohap Parulian, M.Si selaku dosen pembimbing pertama, atas segala kebaikan dan kesabaran selama membimbing, serta memberikan

kepercayaan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.

5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM selaku dosen penguji, atas segala kebaikan dan kesabaran selama membimbing, serta memberikan kepercayaan dan dorong kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, M.Si, CA selaku sekretaris. Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah Bapak berikan kepada peneliti.
7. Seluruh bapak dan Ibu dosen Universitas Medan Area atas bekal ilmu yang diajarkan selama ini, serta memberikan nasehat dan motivasi kepada peneliti.
8. Seluruh staf pegawai Universitas Medan Area atas segala dukungan kepada peneliti.
9. Pimpinan dan staff pegawai Kantor PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
10. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi hingga selesai.
11. Teman-teman seperjalanan dan seperjuangan skripsi terutama “tim coceku” (fika, mai, edi, beni, dapod) yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat-sahabat penulis lainnya vika, wella, rani, irfan, zain, mustika, dan my support system bg dikho tri handoko yang juga tak henti-hentinya memberi bantuan dan dukungan.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya dalam terselesaikannya skripsi ini.

Akhir peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itulah, kritik dan saran yang sifatnya mendidik, dan dukungan yang membangun, senantiasanya peneliti terima.

Medan, 20 Oktober 2021

**Belinda Rizki Amelia**  
**NPM:148330061**



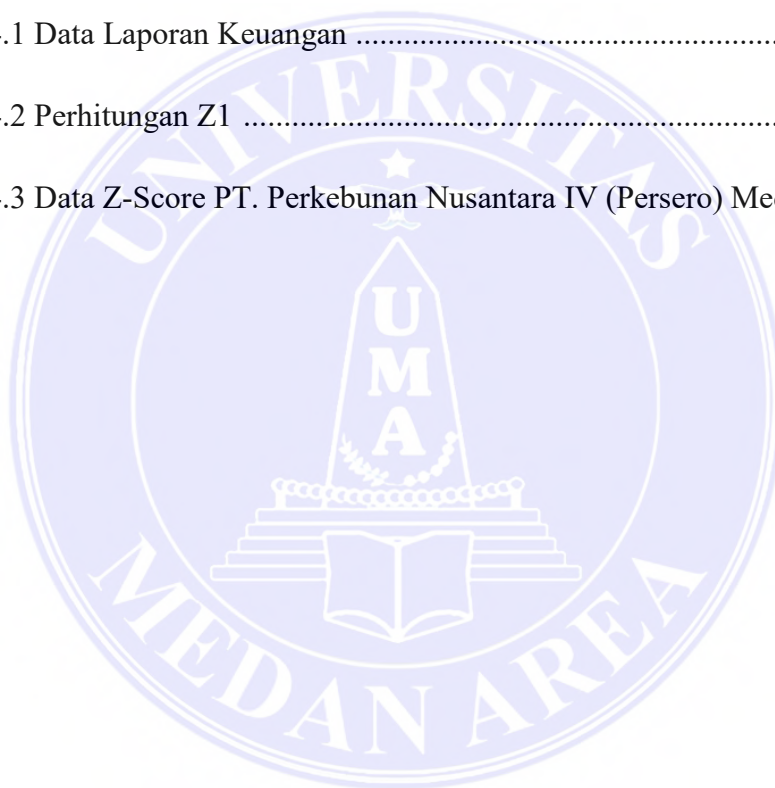
## DAFTAR ISI

|                                                       |             |
|-------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                            | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                       | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>                       | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b> | <b>iv</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                            | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                  | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                 | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                           | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                               | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                             | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                             | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                           | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                         | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....                              | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                             | 6           |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                            | 6           |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                          | 6           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                  | <b>7</b>    |
| 2.1 Teori- Teori .....                                | 7           |
| 2.1.1 Laporan Keuangan .....                          | 7           |
| 2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....             | 7           |
| 2.1.1.2 Jenis Laporan Keuangan.....                   | 8           |
| 2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan .....                 | 9           |
| 2.1.1.4 Sifat Laporan Keuangan .....                  | 10          |
| 2.1.2 Definisi Kebangkrutan .....                     | 10          |
| 2.1.2.1 Penyebab Kebangkrutan .....                   | 11          |
| 2.1.2.2 Manfaat Informasi Kebangkrutan.....           | 13          |
| 2.1.3 Metode Analisis Kinerja Keuangan.....           | 15          |
| 2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....             | 15          |
| 2.1.3.2 Manfaat Kinerja Keuangan.....                 | 16          |
| 2.1.3.3 Tujuan Kinerja Keuangan .....                 | 17          |
| 2.1.3.4 Metode Analisis Kinerja Keuangan .....        | 18          |
| 2.2 Penelitian Terdahulu .....                        | 26          |
| 2.3 Kerangka Konseptual .....                         | 30          |
| 2.4 Hipotesis Penelitian .....                        | 36          |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>            | <b>37</b>   |
| 3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....          | 37          |
| 3.1.1 Jenis Penelitian .....                          | 37          |

|                                                        |           |
|--------------------------------------------------------|-----------|
| 3.1.2 Lokasi Penelitian .....                          | 37        |
| 3.1.3 Waktu Penelitian .....                           | 37        |
| 3.2 Definisi Operasional.....                          | 38        |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data .....                        | 40        |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data. ....                      | 41        |
| 3.5 Teknik Analisa Data.....                           | 41        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>    | <b>43</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....                     | 43        |
| 4.2 Hasil Penelitian .....                             | 44        |
| 4.2.1 Laporan Keuangan PT. PN IV (Persero) Medan ..... | 44        |
| 4.2.2 Perhitungan Z1 .....                             | 47        |
| 4.2.3 Perhitungan Z2 .....                             | 50        |
| 4.2.4 Perhitungan Z3 .....                             | 53        |
| 4.2.5 Perhitungan Z4 .....                             | 55        |
| 4.2.6 Perhitungan Z5 .....                             | 56        |
| 4.2.7 Perhitungan Metode Altman Z-Score .....          | 59        |
| 4.3 Pembahasan .....                                   | 62        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                | <b>71</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                   | 71        |
| 5.2 Saran.....                                         | 72        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                            | <b>74</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                  | <b>76</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Kriteria Titik Cut Of Model Almant Z-Score .....               | 22 |
| Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....                                      | 26 |
| Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu .....      | 29 |
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....                                         | 37 |
| Tabel 3.2 Kriteria Titik Cut Of Model Z-Score .....                      | 42 |
| Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan .....                                    | 44 |
| Tabel 4.2 Perhitungan Z1 .....                                           | 47 |
| Tabel 4.3 Data Z-Score PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan ..... | 60 |



## DAFTAR GAMBAR

|            |                                                             |    |
|------------|-------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 | Grafik Pendapatan .....                                     | 3  |
| Gambar 2.1 | Kerangka Konseptual.....                                    | 33 |
| Gambar 4.1 | Diagram Batang Data Z-Score di PT. PN (Persero) Medan ..... | 60 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1. Data Laporan Keuangan .....                    | 75 |
| Lampiran 2. Rincian Perhitungan Metode Almant Z-Score..... | 76 |
| Lampiran 3. Data Pendapatan Perusahaan .....               | 79 |
| Lampiran 4. Surat Riset .....                              | 81 |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya. Tetapi apabila perusahaan mengalami kegagalan dalam menjalankan usahanya kemungkinan untuk mendapat laba sangat kecil. Dengan adanya kegagalan untuk memperoleh laba yang terus menerus dikhawatirkan tidak adanya kecukupan dana untuk menjalankan usahanya dan hal ini dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan.

Kesulitan keuangan dan tanda – tanda awal kebangkrutan dalam perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis data dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber utama dalam mencari informasi mengenai keuangan suatu perusahaan, melalui laporan keuangan juga seseorang bisa mengukur kinerja serta perubahan yang terjadi pada keuangan perusahaan. Data keuangan sangat bermanfaat untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan mencerminkan keberhasilannya dalam menghasilkan laba, penilaian kinerja perusahaan bisa diukur melalui tingkat likuiditas perusahaan yang mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek selain itu pengukuran pada tingkat solvabilitas, profitabilitas dan tingkat stabilitas yang mana pengukuran tersebut dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil.

Maka dari itu semakin baik kinerja keuangan perusahaan akan mendapatkan perhatian lebih oleh investor. Semakin banyak investor yang

menanamkan sahamnya pada perusahaan, maka harga saham perusahaan akan meningkat. Jika harga saham meningkat tentu berdampak pada nilai perusahaan yang juga akan meningkat. Namun jika perusahaan ditemui mengalami kinerja keuangan yang buruk maka tentunya akan berdampak pada seluruh aspek operasional perusahaan dan jika dibiarkan perusahaan akan mengalami kerugian atau kebangkrutan.

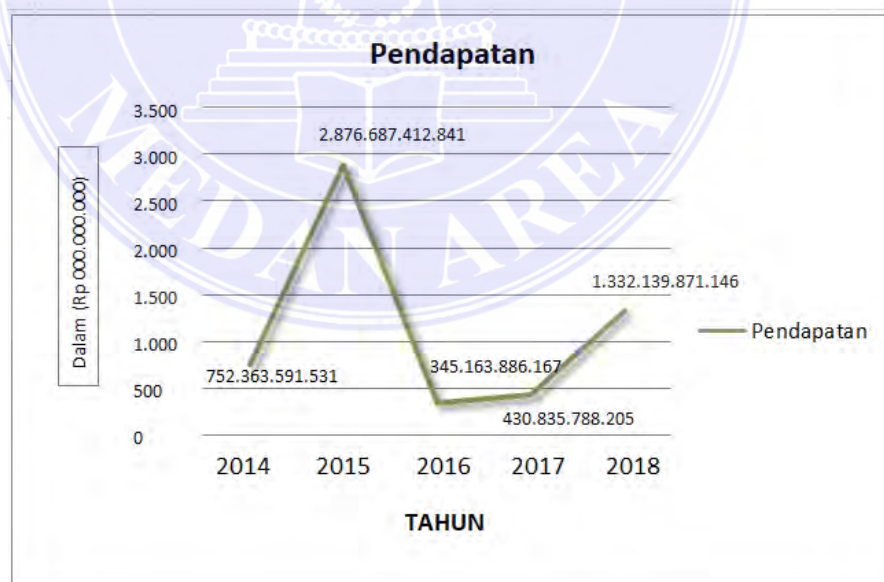
Kebangkrutan adalah sebuah masalah yang cukup krusial yang harus diwaspadai oleh semua perusahaan. Baik perusahaan dagang, jasa ataupun manufaktur. Perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangan, maka perusahaan akan terancam bangkrut/pailit dan sudah jelas perusahaan mengalami kegagalan dalam usahanya. Maka dari itu perusahaan harus mempersiapkan pencegahan dan melakukan deteksi kebangkrutan yang mungkin akan terjadi di masa akan datang.

Deteksi kebangkrutan bisa dilakukan dengan cara menganalisis kebangkrutan untuk mendapatkan peringatan atau gejala awal kebangkrutan perusahaan. Semakin cepat gejala atau indikasi kebangkrutan didapat maka semakin cepat pula pencegahannya. Pihak manajemen segera melakukan perbaikan-perbaikan untuk mengantisipasi serta membuat strategi untuk menghadapi kemungkinan kebangkrutan benar-benar terjadi. Salah satu cara untuk melihat atau mendeteksi kondisi keuangan perusahaan maka dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dari tahun ke tahun dapat dilihat dari pertumbuhan internal perusahaannya, salah satunya melalui kinerja keuangan dan prospek perusahaan dimasa mendatang. Semakin

baiknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi perusahaan yang terus mengalami perkembangan dan juga semakin maju. Sehingga dengan meningkatnya kondisi perusahaan akan berdampak pada peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Tidak jarang perusahaan sering kali mengalami kegagalan dalam persaingan pasar yang berakibat perusahaan tidak mencapai target penjualan yang telah dianggarkan. Kekalahan dalam persaingan ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang terjadi saat sekarang. Akibat adanya krisis ekonomi, masyarakat dalam hal ini sebagai konsumen mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangganya. Hal ini berakibat semakin rendahnya daya beli masyarakat akan suatu barang maupun jasa. Dan pada akhirnya berdampak pada penurunan penjualan oleh perusahaan. Berikut adalah grafik pendapatan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2018 :



Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

**Gambar 1.1 : Grafik Pendapatan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2014 – 2018**

Berdasarkan grafik diatas bahwa pendapatan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2018 menunjukkan grafik yang fluktuatif. Pada tahun 2014 jumlah pendapatan yang didapat berkisar 752 Miliar, selanjutnya pada tahun 2015 pendapatan meningkat drastis menjadi 2,8 Triliun, namun pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan pendapatan sehingga hanya memperoleh 345 Miliar dan meningkat sedikit pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 sebesar 430 Miliar dan berhasil meningkat lagi pada tahun 2018 mencapai 1,3 Triliun.

Pada penelitian ini digunakan rasio-rasio keuangan akuntansi untuk melihat kinerja keuangan dengan memprediksi kebangkrutan perusahaan atau disebut dengan *financial distress*. Menurut Indri (2012 : 103) *Financial distress* adalah situasi yang mana arus kas operasi pada perusahaan tidak mampu membiayai kewajiban-kewajiban lancar perusahaan dalam hal ini seperti hutang dan beban bunga, sehinggaa perusahaan harus melakukan tindakan perbaikan segera. Atau bisa dikatakan bahwa *financial distress* adalah kondisi keuangan yang terjadi sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* mampu menggambarkan situasi kebangkrutan atau kegagalan serta ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi hutang.

Dengan ketidakmampuan perusahaan melunasi hutangnya, maka secara tidak langsung manajemen perusahaan menunjukkan kinerjanya yang negatif atau adanya masalah pada likuiditas. Dampak dari terjadinya *financial distress* adalah dapat berakibat negatif pada perusahaan, hubungan perusahaan terhadap konsumen, supplier, karyawan dan juga kreditur menjadi rusak, hal ini karena mereka ragu dengan eksistensi perusahaan. Maka dari itu pihak manajemen akan

lebih berfokus dengan aliran kas jangka pendek dibandingkan dengan kesehatan perusahaan untuk jangka panjang.

Munculnya berbagai prediksi kebangkrutan merupakan antisipasi dan sistem peringatan diri terhadap financial distress karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi kritis atau kebangkrutan. Penelitian mengenai deteksi model prediksi kebangkrutan yang digunakan sebagai alat memperbaiki kondisi perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Salah satu alat deteksi kebangkrutan yang dapat digunakan yaitu model Altman ZScore. Model analisis tersebut dikenal karena selain caranya mudah, keakuratan dalam menentukan prediksi financial distress juga sangat akurat (Yoseph, 2012).

Metode Altman Z-Score selalu menjadi metode yang digunakan dalam penelitian mengenai financial distress, maka dari itu penelitian ini menggunakan kedua metode tersebut sebagai alat pengukuran kinerja perusahaan dalam hal ini kesehatan perusahaan untuk menganalisis kebangkrutan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, peneliti mengangkat judul penelitian **“Analisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Dengan Menggunakan Altman Z-Score.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2014-2018 dengan menggunakan metode analisis kebangkrutan Altman Z-Score ?”**

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah **“Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2014-2018 dengan menggunakan metode analisis kebangkrutan Altman Z-Score.”**

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan yaitu :

1. **Bagi Peneliti**, diharapkan dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep analisis kebangkrutan dengan model Altman Z-Score.
2. **Bagi Perusahaan**, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan informasi bagi perusahaan agar bisa mengambil langkah dan juga keputusan untuk melakukan persiapan serta perbaikan demi kemajuan serta kelanjutan hidup perusahaan serta memberikan gambaran dan juga harapan baik yang terjadi masa depan perusahaan yang akan datang.
3. **Bagi Peneliti Lain**, sebagai bahan referensi informasi bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti dengan topik penelitian yang sama.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori - Teori

##### 2.1.1 Laporan Keuangan

###### 2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008 : hal 7), “Laporan keuangan ialah laporan yang menggambarkan kondisi atau keadaan keuangan perusahaan pada saat ini maupun dalam suatu periode tertentu”. Tujuan adanya laporan keuangan adalah untuk dapat menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yakni kondisi terbaru maupun ter-update. Kondisi perusahaan saat ini adalah keadaan dalam hal ini keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu. Secara umum laporan keuangan dibuat per periode. Contohnya tiga bulan atau disebut laporan keuangan triwulan, enam bulan atau disebut laporan keuangan semesteran dan ada juga perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk tahunan atau biasa disebut dengan *annual financial report*. Itu semua dibuat sesuai dengan kebutuhan dan juga kepentingan perusahaan.

Laporan keuangan menyajikan pos-pos keuangan perusahaan yang didapat dalam satu periode. Dalam praktiknya diketahui ada 5 (lima) jenis laporan keuangan yaitu terdiri dari :

1. Neraca ;
2. Laporan laba rugi ;
3. Laporan perubahan modal ;
4. Laporan catatan atas laporan keuangan; dan
5. Laporan kas

Dari kelima jenis laporan tersebut, lengkap atau tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung pada kondisi dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya.

#### 2.1.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terdiri dari berbagai jenis, tergantung dari maksud serta tujuan perusahaan. Perlu diketahui bahwa masing-masing laporan keuangan memiliki makna sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik bisa dilihat perbagian ataupun secara menyeluruh.

Pada praktiknya, secara umum terdapat lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca

Neraca atau biasa disebut dengan *balance sheet* yaitu laporan yang menampilkan atau menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Pada laporan neraca ini dapat terlihat besarnya jumlah aset serta liabilitas perusahaan pada periode tersebut.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan keuangan yang menerangkan hasil usaha perusahaan baik untung maupun rugi perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menyajikan berapa besarnya perubahan yang dialami perusahaan dalam periode tertentu. Laporan perubahan modal juga dapat melihat besarnya jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada periode tersebut.

#### 4. Laporan arus kas

Laporan arus kas ialah laporan yang menampilkan seluruh aspek yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Baik aktivitas operasi, pendanaan dan pembiayaan.

#### 4. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan ialah laporan yang membagikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang membutuhkan penjelasan tertentu.

### 2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah hasil dari suatu proses akuntansi yang mempunyai tujuan tertentu. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan baik, dari manajemen, pemilik sampai dengan investor atau kreditor.

Menurut Kasmir (2008 : hal 10) ada beberapa tujuan atau maksud dari pembuatan maupun penyusunan dari laporan keuangan suatu perusahaan. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Membagikan data/informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini;
3. Membagikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah serta biaya dan jenis jenis biaya yang dibayarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang dialami oleh aktiva,pasiva,dan modal perusahaan;

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi/data keuangan lainnya.

#### **2.1.1.4 Sifat Laporan Keuangan**

Pencatatan pada penyusunan laporan keuangan harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku sesuai dengan IFRS atau *International Financial Reporting Standart*. Dan juga perihal penyusunannya harus berlandaskan pada sifat masing-masing laporan keuangan itu sendiri, Menurut Kasmir (2014:10), sifat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat ke masa sekarang atau saat ini.
- b. Menyeluruh artinya laporan keuangan dibuat dengan lengkap. Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar atau ketentuan yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yang disajikan hanya sebagian tidak akan memberikan informasi yang lengkap pula tentang kondisi atau keadaan keuangan suatu perusahaan

#### **2.1.2 Definisi Kebangkrutan**

Kegagalan yang terjadi pada perusahaan merupakan ketidakmampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan dalam hal ini bermasalah pada hal likuiditas perusahaan. Suatu perusahaan dinyatakan bangkrut jika perusahaan gagal dalam menjalankan operasi usaha untuk menggapai tujuannya.

Menurut Toto (2011: 332). Kebangkrutan (bankruptcy) ialah keadaan dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya terutama kewajiban jangka pendeknya. Keadaan ini secara umum tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada gejala awal dari perusahaan tersebut yang biasanya bisa dikenali lebih dini jika laporan keuangan dianalisis secara lebih teliti dengan suatu metode tertentu. Rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat pendeteksi adanya gejala kebangkrutan di perusahaan. Kebangkrutan sebagai sebuah kegagalan yang cukup fatal terjadi pada suatu perusahaan.

#### 2.1.2.1 Penyebab Kebangkrutan

Secara umum, kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan dalam menjalankan usahanya. Maka dari itu penting untuk menguasai berbagai macam kegagalan yang mungkin saja terjadi pada suatu perusahaan. Menurut Rudianto (2013 : 252) ada berbagai jenis kegagalan yang terjadi pada perusahaan, yaitu:

- a. Perusahaan yang mengalami *technically insolvent*, ini adalah kondisi dimana perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya namun nilai aset perusahaan lebih besar dari utang perusahaan.
- b. Perusahaan yang mengalami *legally insolvent*, kondisi perusahaan saat nilai aset perusahaan lebih kecil daripada nilai utang perusahaan.
- c. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan, ialah situasi dimana perusahaan tidak lagi bisa membayar utangnya dan oleh pengadilan dinyatakan pailit.

Secara umum, pemicu utama kebangkrutan suatu perusahaan merupakan manajemen yang kurang kompeten. Namun pemicu utama kegagalan tersebut dipengaruhi oleh bermacam aspek lain yang sering terkait satu dengan yang lain.

Menurut Rudianto (2013 : 252) penyebab kegagalan suatu perusahaan bisa digolongkan menjadi dua, ialah:

1. Faktor Internal

Kurang kompetennya manajemen perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil. Kesalahan dalam mengambil keputusan akibat kurang kompetennya manajemen yang bisa jadi penyebab kegagalan perusahaan, meliputi aspek keuangan ataupun nonkeuangan.

Kesalahan pengelolaan dibidang keuangan yang bisa menimbulkan kegagalan perusahaan, meliputi:

- a. Terdapat utang yang sangat besar sehingga memberikan beban tetap yang berat untuk perusahaan.
- b. Terdapat *current liabilities* yang sangat besar diatas *current assets*.
- c. Keterlambatannya dalam hal mengumpulkan piutang, lambatnya penagihan piutang perusahaan sehingga akan mengakibatkan banyaknya juga *Bad - Debts* (piutang tak tertagih).
- d. Kesalahan dalam *dividend - policy*.
- e. Tidak memadainya dana-dana penyusutan pada aset.

Kesalahan yang terjadi pada pengelolaan dibidang nonkeuangan sehingga dapat menimbulkan kegagalan perusahaan, terdiri dari :

- a. Kesalahan dalam pemilihan tempat kedudukan perusahaan.
- b. Kesalahan dalam penentuan produk/jasa yang dihasilkan perusahaan.
- c. Kesalahan yang terjadi karena penentuan besarnya perusahaan.
- d. Kurang baiknya struktur organisai pada perusahaan.
- e. Kesalahan memilih pimpinan perusahaan.

- f. Kesalahan dalam menetapkan kebijakan pembelian.
  - g. Kesalahan pada penetapan kebijakan produksi.
  - h. Kesalahan pada penetapan kebijakan pemasaran.
  - i. Adanya kesalahan pada ekspansi yang terlalu berlebihan
2. Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal yang dapat menjadi penyebab kegagalan suatu perusahaan. Penyebab eksternal adalah berbagai hal yang timbul ataupun berasal dari luar perusahaan serta yang berada diluar kekuasaan ataupun kendali pimpinan perusahaan atau badan usaha, ialah:

- a. Kondisi perekonomian makro, baik dalam negeri ataupun internasional.
- b. Adanya persaingan usaha yang ketat.
- c. Berkurangnya permintaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan perusahaan.
- d. Turunnya harga-harga bahan pokok disebabkan karena inflasi.

#### **2.1.2.2 Manfaat Informasi Kebangkrutan**

Menurut Rudianto (2013 : 253) adanya informasi kebangkrutan sangat berguna untuk beberapa pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan :

##### **1. Manajemen**

Jika pihak manajemen mengetahui kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan lebih dulu, maka pihak manajemen dapat mengambil langkah untuk pencegahan hal tersebut. Beberapa kegiatan ataupun aktifitas serta biaya yang dianggap dapat memicu kebangkrutan segera akan dihapuskan atau diminimalisir. Sehingga pencegahan kebangkrutan dapat dilakukan dengan

melakukan aksi penyelamatan perusahaan seperti melakukan merger atau restrukturisasi keuangan.

## 2. Pemberi Pinjaman (Kreditor)

Adanya informasi kebangkrutan dini yang didapat oleh pihak kreditor atau si pemberi pinjaman dapat berguna untuk langkah pengambilan keputusan mengenai dana yang disetor kepada perusahaan. Selain itu adanya informasi tersebut berguna untuk melakukan pengawasan pinjaman yang telah diberikan

## 3. Investor

Selanjutnya adanya informasi kebangkrutan perusahaan bermanfaat juga bagi perusahaan yang memiliki posisi sebagai investor. Perusahaan investor adalah perusahaan yang berniat untuk membeli saham atau surat berharga yang dikeluarkan suatu perusahaan. Perusahaan yang telah terdeteksi mengalami kebangkrutan, maka perusahaan investor bisa memutuskan membeli atau menjual saham maupun obligasi yang telah dikeluarkan perusahaan tersebut.

## 4. Pemerintah

Pemerintah sebagai lembaga yang bertanggung jawab mengawasi kegiatan atau aktivitas yang dijalankan perusahaan, pemerintah memiliki hak untuk menagih pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan selain itu juga lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat gejala kebangkrutan lebih awal supaya dapat dilakukannya solusi, pencegahan dan penyelesaian lebih awal.

## 5. Akuntan Publik

Akuntan publik butuh memperhitungkan kemampuan kebangkrutan badan usaha yang sedang diauditnya, sebab akuntan hendak memperhitungkan kemampuan *going concern* perusahaan tersebut.

## 2.1.3 Metode Analisis Kinerja Keuangan

### 2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi yang diraih manajemen perusahaan yang dapat diukur oleh sudut pandang keuangan yaitu memaksimalkan nilai/laba perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan serta mengoperasikan kekayaan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan serta mengefisienkan biaya agar memperoleh laba secara maksimal sehingga sumber daya manusia yang bekerja bisa dikatakan efektif, efisien dan produktif.

Menurut Ulfah (2010 :36), kinerja merupakan upaya melakukan pekerjaan dengan hasil yang telah dicapai oleh pekerjaan tersebut. Kinerja juga merupakan hasil pekerjaan yang memiliki kaitan erat dengan tujuan strategis perusahaan. Hasil dari pengukuran pada pencapaian kinerja dapat dijadikan acuan bagi manajemen untuk melakukan perbaikan kinerja pada periode selanjutnya, dan dijadikan dasar pemberian reward dan juga punishment terhadap manajer serta anggota organisasi. Penilaian kinerja yang dilakukan setiap periode akan sangat berguna untuk menilai seberapa besar kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan juga bahan menghasilkan informasi yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan manajemen serta menciptakan nilai perusahaan tersebut kepada para stakeholder.

Pengertian lain dari kinerja adalah sebuah gambaran akan pencapaian dari pelaksanaan suatu aktivitas atau program dalam mewujudkan tujuan, visi dan misi perusahaan. Sehingga pelaporan kinerja adalah bagian dari refleksi kewajiban

untuk mempersentasikan dan melaporkan kinerja atas semua kegiatan dan sumber daya yang dipertanggungjawabkan.

Wibowo (2014:70) berpendapat bahwa kinerja bisa dipandang sebagai proses ataupun hasil suatu kegiatan. Kinerja merupakan suatu proses pekerjaan yang berlangsung demi mencapai sebuah keberhasilan kerja. Jadi hasil pekerjaan itu sendirilah yang menunjukkan seberapa besar kinerja yang didapat. Kinerja keuangan adalah bagian dari faktor yang menggambarkan efektif dan efisiennya suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dikatakan efektifitas jika manajemen mempunyai kemampuan memilih sebuah tujuan yang tepat atau suatu instrument yang tepat untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Jadi berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa pengertian kinerja perusahaan adalah seluruh aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan tujuan manajemen perusahaan selama periode tertentu.

#### **2.1.3.2 Manfaat Kinerja Keuangan**

Adapun manfaat dan penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja berguna untuk melihat prestasi yang didapat pada suatu perusahaan atau organisasi dalam suatu periode tertentu yang mana dapat mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
2. Selain itu kegunaan penilaian kinerja adalah dapat melihat kinerja perusahaan atau organisasi secara menyeluruh. Hal ini dimaksudkan untuk menilai seberapa besar kontribusi suatu bagian perusahaan dalam melakukan pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh.
3. Penilaian kinerja digunakan sebagai acuan penentuan strategi-startegi perusahaan masa yang akan datang.

4. Selain itu penilaian kinerja dapat memberikan instruksi dalam pengambilan keputusan dan kegiatan organisasi secara umum dan pada divisi organisasi secara khusus.
5. Yang terakhir adalah penilaian kinerja sebagai acuan atau dasar dalam penentuan kebijakan dalam hal ini adalah penanaman modal, agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### **2.1.3.3 Tujuan Kinerja Keuangan**

Tujuan adanya penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2010 :31) yaitu :

- 1) Untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Untuk melihat tingkat solvabilitas, tingkat solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.
- 3) Tujuan penilaian kinerja keuangan selanjutnya adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas dan profitabilitas, profitabilitas adalah penilaian yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba selama periode tertentu.
- 4) Yang terakhir adalah untuk melihat tingkat aktivitas usaha, tingkat aktivitas usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan usahanya dengan stabil, yang dapat dinilai dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atau hutang dividen secara

teratur kepada para investor atau pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau penundaan pembayaran.

#### 2.1.3.4 Metode Analisis Kinerja Keuangan

Berdasarkan tujuan kinerja yang telah dipaparkan diatas, ditemukan bahwa ada beberapa macam metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Metode analisis tersebut juga merupakan metode yang dilakukan untuk menganalisis tingkat kebangkrutan perusahaan yang terdiri dari :

##### 1. Metode Analisis Almant Z-Score

Altman Z-Score adalah salah satu metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan, metode ini dikembangkan oleh Edward Altman yang merupakan seorang *profesor of finance* asal New York University School of Business pada akhir 1960-an. Keunikan dari model ini adalah tidak memperhatikan ukuran perusahaan dalam memprediksikan kebangkrutan perusahaan. Metode yang dikembangkan oleh Edward Altman ini dikenal dengan metode Almant Z-Score yang mana beliau mengelompokan perusahaan yang memiliki kemungkinan mengalami kebangkrutan yang paling tinggi hingga yang memiliki kemampuan yang paling rendah. Pada tahun 1993, Edward I. Altman merevisi model yang pertama. Revisi tersebut merupakan penyesuaian, sehingga prediksi kebangkrutan dapat digunakan untuk perusahaan yang terbuka maupun tidak. Kemudian metode kebangkrutan dimodifikasi kembali tahun 1995 oleh Edward I. Altman. Metode kebangkrutan yang telah dimodifikasi dapat diterapkan pada perusahaan publik dan juga perusahaan non publik. Dan juga metode yang telah diperbaharui ini tentunya juga dapat digunakan untuk seluruh jenis ukuran perusahaan dan semua perusahaan dalam industri usaha yang berbeda-beda.

Kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kebangkrutan adalah kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Tidak sehatnya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan rasio-rasio pada metode Altman Z-Score atau biasa disebut dengan nilai Z-Score. Nilai Z-Score inilah yang nantinya digunakan sebagai acuan untuk melihat potensi atau indikasi perusahaan mengalami *financial distress* (kebangkrutan).

Kebangkrutan juga biasa diartikan sebagai suatu kondisi amupun situasi keuangan dimana perusahaan telah gagal ataupun tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debiturnya sebab perusahaan telah mengalami kekurangan dana untuk menjalankan serta melanjutkan usahanya. Laba yang dihasilkan perusahaan tidak lagi dapat memenuhi kewajiban krediturnya dan juga membiayai operasional perusahaan. Prediksi *financial distress* perusahaan ini menjadi perhatian bagi banyak pihak. Dan pihak – pihak yang menggunakan model Altman Z-Score adalah sebagai berikut :

- 1) Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman atau disebut sebagai kreditur perusahaan bisa menggunakan metode Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dengan begitu pihak kreditur dapat membuat keputusan dalam memberikan pinjaman atau tidaknya serta dapat menentukan kebijakan untuk melakukan pengawasan atas pinjaman yang sudah diberikan.
- 2) Yang kedua adalah investor, dengan adanya prediksi kebangkrutan yang dihasilkan dari metode analisis Altman Z-Score ini dapat membantu pihak investor dalam menilai kemungkinan resiko atau masalah yang ditimbulkan perusahaan dalam melakukan pembayaran pokok serta bunga dari dana yang telah disetornya.

- 3) Yang ketiga yaitu pembuat peraturan lembaga regulator. Lembaga regulator memiliki tanggung jawab untuk mengawasi perusahaan dalam menyanggupi pembayaran hutang dan menstabilkan perusahaan individu.
- 4) Selanjutnya adalah Pemerintah. Disini pemerintah juga bisa menggunakan metode penilaian kebangkrutan Altman Z-Score untuk kepentingan pemerintahan dan antitrust regulasi.
- 5) Berikutnya adalah auditor. Model prediksi yang dihasilkan Altman Z-Score dapat digunakan auditor dalam melakukan penilaian keberlangsungan hidup perusahaan.
- 6) Dan yang terakhir adalah pihak manajemen. Apabila terjadi kebangkrutan pada perusahaan, maka perusahaan akan segera menanggung biaya langsung yang meliputi biaya akuntan tambahan dan pengacara serta biaya tidak langsung yaitu adanya kerugian penjualan dan kerugian lainnya yang memaksakan perusahaan mengeluarkan dana akibat ketetapan putusan pengadilan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyu (2009 :29), maka penelitian ini juga menggunakan model prediksi untuk menilai kebangkrutan untuk mengukur keadaan keuangan perusahaan yaitu metode Altman Z-Score tahun 1968. Edward I Altman di New York University pada pertengahan tahun 1960 menggunakan analisis diskriminan dengan menyusun suatu model untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitiannya Altman melakukan seleksi pada 22 rasio keuangan dan hasilnya ia menemukan lima jenis rasio keuangan yang bisa dikombinasikan untuk melihat adanya perbedaan antara perusahaan yang mengalami bangkrut dan perusahaan yang masih berlanjut.

Sehingga berikut adalah fungsi diskriminan yang ditemukan Almant (1968) adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$$

Dimana :

$X_1$  = modal kerja/total asset

$X_2$  = laba ditahan/total asset

$X_3$  = laba sebelum bunga dan pajak/total asset

$X_4$  = harga pasar ekuitas/nilai buku dari liabilitas (PBV)

$X_5$  = penjualan/total asset

Kelebihan dari alat analisis kebangkrutan Almant Z-Score ini adalah tidak dipengaruhi oleh besarnya ukuran perusahaan. Karena perusahaan yang terlihat makmur saja apabila dilakukannya analisis Almant Z-Score ini dapat terlihat adanya nilai Z-Score yang turun dengan tajam ataupun pada perusahaan yang baru saja berkembang, nilai Z-Score dapat digunakan untuk membantu mengevaluasi dampak yang sudah diperhitungkan dari perubahan yang mungkin terjadi sehingga pihak manajemen segera melakukan upaya-upaya penyelamatan.

Penelitian yang dilakukan Altman untuk melihat posisi perusahaan dalam kondisi bangkrut maupun tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat *zone of ignorance* yaitu daerah nilai Z, dimana dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Titik Cut Of Model Z-Score**

| Kriteria                                   | Nilai Z           |
|--------------------------------------------|-------------------|
| Tidak bangkrut                             | $Z > 2,99$        |
| Bangkrut                                   | $Z > 1,81$        |
| Daerah rawan bangkrut ( <i>grey area</i> ) | $1,81 > Z > 2,99$ |

*Sumber : Edward 1 Altman (1983) dalam Wahyu (2009, hal 23)*

Menurut Altman terdapat angka – angka cut off nilai Z yang dapat menjelaskan apakah perusahaan akan mengalami kegagalan atau tidak dimasa yang akan mendatang. Altman membaginya kedalam tiga kategori, yaitu :

1. Jika nilai  $Z < 1,81$  maka termasuk perusahaan yang mengalami kebangkrutan.
2. Jika nilai  $Z < 1,81 - 2,99$  maka perusahaan termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau mengalami kebangkrutan).
3. Jika nilai  $Z > 2,99$  maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan.

Berikut merupakan kelebihan dari metode Altman:

1. Menggunakan rasio *earing before interest and tax* terhadap total aset dimana rasio ini menunjukan penghasilan kotor perusahaan terhadap total aset sehingga dapat diketahui perusahaan memperoleh laba seberapa besar dari kegiatan utamanya (*business core*-nya).
2. Metode Altman dapat diterapkan pada perusahaan yang *go public* dan tidak *go public*.

Berikut merupakan kelemahan dari metode Altman:

1. Metode Altman tidak menggunakan *current ratio* dalam memprediksi kebangkrutan, padahal rasio ini adalah ukuran kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek sehingga jika menambahkan rasio ini metode Altman akan lebih akurat.

2. Rasio penjualan terhadap total aset tidak digunakan pada metode Altman ini. Padahal rasio ini menggambarkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk memperoleh penjualan/pendapatan yang besar.

## 2. Metode Analisis Springate

Berikut merupakan kelebihan dari Metode Springate :

1. Metode Springate menggunakan rasio EBT terhadap kewajiban lancar, sehingga dapat diketahui apakah laba sebelum pajak perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.
2. Metode ini juga menggunakan rasio penjualan terhadap total asset, sehingga dapat diketahui seberapa efektif perusahaan menggunakan total asetnya untuk mendapatkan penjualan atau pendapatan yang besar.

Berikut merupakan kekurangan dari Metode Springate :

1. Metode Springate tidak menggunakan rasio kas terhadap total asset, sehingga tidak dapat diketahui seberapa besar apakah kapasitas kas perusahaan cukup untuk membayar kewajiban lancarnya.
2. Metode Springate juga tidak menggunakan rasio kewajiban jangka panjang terhadap total asset setelah dikurangi kewajiban lancar, sehingga tidak dapat diketahui seberapa besar proporsi hutang dalam struktur keuangan perusahaan.

### 3. Metode Analisis Ohlson

Berikut merupakan kelebihan dari Metode Ohlson :

1. Metode Ohlson menggunakan rasio firm size, sehingga dapat diketahui ukuran perusahaannya.
2. Metode Ohlson menggunakan rasio arus kas operasi terhadap total kewajiban, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam menjalankan operasinya sebagian besar dibiayai oleh hutang atau tidak.

Berikut kelemahan dari Metode Ohlson :

1. Metode Ohlson tidak menggunakan rasio laba bersih terhadap total asset setelah dikurangi kewajiban lancar, sehingga tidak dapat diketahui pengembalian investasi asset yang dibiayai oleh kewajiban lancar terjadi dalam waktu singkat.
2. Metode Ohlson juga tidak menggunakan rasio penjualan terhadap modal kerja setelah ditambah asset tetap, sehingga tidak dapat diketahui apakah perputaran asset yang dijadikan penjualan atau pendapatan oleh perusahaan baik atau tidak.

### 4. Metode Analisis Zmijewski

Berikut ini merupakan kelebihan dari rasio Zmijewski:

1. Metode Zmijewski menggunakan current ratio dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
2. Pada metode Zmijewski ini juga menggunakan rasio leverage (debt ratio). Hal ini dapat menunjukkan bahwa posisi besaran total kewajiban terhadap total asetnya.

Berikut ini merupakan kelemahan dari rasio Zmijewski:

1. Metode Zmijewski ini tidak menggunakan rasio EBT terhadap kewajiban lancar, sehingga tidak dapat diketahui apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk menutupi kewajiban lancar terhadap laba sebelumpajaknya.
2. Metode Zmijewski ini juga tidak menggunakan rasio book value of equity/book value of debt, sehingga tidak dapat diketahui apakah perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajibannya dari nilai pasar modal itu sendiri

#### **5. Metode Analisis Grover**

Berikut Adalah kelebihan dari Metode Grover :

1. Metode Grover menggunakan rasio modal kerja terhadap total aset, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan mampu menghasilkan modal kerja dari total aset yang dimiliki.
2. Rasio EBIT terhadap total aset yang digunakan pada metode Grover ini mampu menunjukkan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari keseluruhan total aset yang dimiliki perusahaan.

Berikut adalah kelemahan dari Metode Grover :

1. Metode Grover tidak menggunakan rasio penjualan terhadap total aset, sehingga tidak dapat diketahui efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan/pendapatan yang besar.

2. Metode Grover juga tidak menggunakan rasio arus kas operasi terhadap total kewajiban, sehingga tidak dapat diketahui apakah perusahaan dalam menjalankan operasinya sebagian besar dibiayai oleh hutang atau tidak.

Metode diatas merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis tingkat kebangkrutan perusahaan, Masing-masing metode memiliki kelebihan dan juga kelemahan sehingga dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada metode analisis Altman Z-Score untuk menilai atau memprediksi tingkat kebangkrutan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

## 2.2 Penelitian terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi pedoman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti                              | Judul Penelitian                                                                                                                                                                                                      | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                  |
|----|---------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Rizky Amalia<br>Burhanuddin<br>(2015) | Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score dan Metode Springate untuk Mengetahui Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia SUB Sektor Semen Periode 2009 – 2013 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis dengan metode Altman Z-Score dan Springate diklasifikasikan dalam keadaan tidak mengalami kesulitan keuangan. |

|   |                                |                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Mey Hendayani Setiawati (2017) | Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski untuk Memprediksi Financial Distress pada PT. Food And Beverage yang terdaftar di BEI              | Hasil penelitian diketahui bahwa metode Springate dan Zmijewski merupakan metode prediksi dengan tingkat akurasi tertinggi sebesar 100%, dengan tipe <i>error</i> -nya sebesar 0%. Sedangkan metode Altman Z-Score memiliki tingkat akurasi sebesar 50%, dengan tipe <i>error</i> -nya sebesar 50%. |
| 3 | Jeni Siska (2013)              | Analisis Tingkat Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Internal Growth Rate pada PT. Bumi Resources Tbk Periode 2008 - 2012 | Hasil penelitian secara umum kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk yang diukur dari rasio likuiditas, profitabilitas, rasio pasar, dan rasio aktivitas menunjukkan hasil yang cukup baik, namun pada tahun 2009 dan 2011 kinerja keuangan sangat buruk ditandai                                   |

|    |                             |                                                                           |                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                             |                                                                           | dengan kerugian yang dialami perusahaan pada tahun tersebut.                                                                                                                                                     |
| 4. | Aprida Yanti Tanjung (2019) | Analisis <i>Financial Distress</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil dari metode Altman Z-Score dari tahun 2012-2016 mengalami grey area dan metode <i>Springate</i> sebagian dari perusahaan yang diuji mengalami kesulitan keuangan. |

Sumber : Pencarian Jurnal

Penelitian terdahulu merupakan dasar bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai judul ini. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Aprida Yanti Tanjung (2019) yang berjudul “Analisis *Financial Distress* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Dengan Menggunakan Altman Z-Score”. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

**Tabel 2.3**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

| Persamaan                                                                                                                                                                                           | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Tempat penelitian yang sama yaitu PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.<br>2. Menggunakan Metode Analisis Altman Z-Score<br>3. Sama-sama menggunakan rasio penjualan terhadap total aset. | 1. Periode penelitian terdahulu dimulai dari tahun 2012-2016 sedangkan dalam penelitian ini periode pengamatan dimulai tahun 2014-2018.<br>2. Peneliti terdahulu menggunakan dua metode penelitian yaitu Altman Z-Score dan <i>Springate</i> .<br>3. Perbedaan metode <i>springate</i> dengan Altman Z-Score adalah metode <i>springate</i> tidak menggunakan rasio kas terhadap total aset dan tidak menggunakan rasio kewajiban jangka panjang terhadap total aset. |

Sumber : Pencarian Jurnal

Alasan peneliti hanya menggunakan metodel Altman Z-Score adalah peneliti ingin menspesifikasikan metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari kebangkrutan, dalam penggunaan metode Altman Z-Score digunakan berbagai rasio keuangan secara bersama-sama sehingga tingkat keakuratan atau ketetpatan metode ini dinilai cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anjum (2012) yang menyatakan bahwa metode Almant Z-Score dapat diterapkan pada ekonomi modern yang mampu memprediksi kebangkrutan hingga satu, dua,dan tiga tahun ke depan.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun oleh *stakeholders* yang lain. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Terjadinya likuidasi atau kebangkrutan pada sejumlah perusahaan tentu saja akan menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemilik maupun karyawan yang harus kehilangan pekerjaannya. Hal ini sebenarnya tidak akan menimbulkan masalah yang lebih besar kalau proses kebangkrutan pada sebuah perusahaan dapat diprediksi lebih dini. Adanya tindakan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan tersebut, tentu saja akan dapat menghindari atau mengurangi risiko terjadinya kebangkrutan tersebut.

Perusahaan sering mengalami kegagalan dalam persaingan pasar yang mengakibatkan perusahaan tidak mencapai target penjualan yang telah ditetapkan. Kekalahan perusahaan dalam persaingan usaha disebabkan oleh krisis ekonomi yang terjadi seperti saat ini. Krisis ekonomi menyebabkan konsumen meminimalisasi pengeluaran karena semakin rendahnya daya beli, yang berakibat menurunnya penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Pasar Indonesia juga sudah dimasuki produk dari luar Indonesia khususnya dari China.

Selain kesulitan ekonomi, pemacu kebangkrutan dapat berasal dari adanya permasalahan yang timbul mempengaruhi operasi utama dari perusahaan seperti

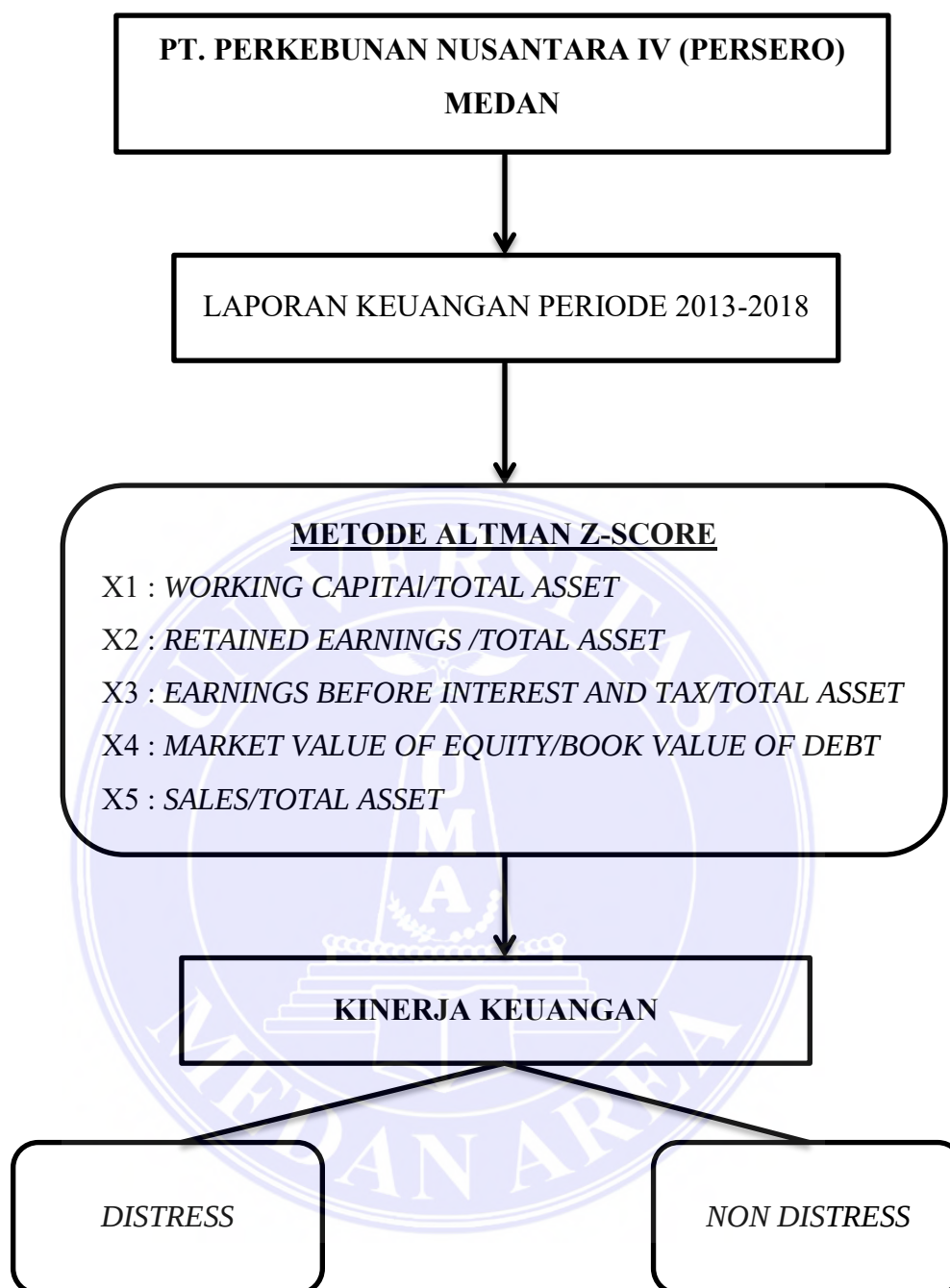
kekurangan bahan baku. Pada umumnya, jauh sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, tanda – tanda awal yang menunjuk ke arah kecenderungan yang kurang menguntungkan akan muncul. Akan tetapi, seringkali manajemen menganggap bahwa tanda – tanda yang menunjukkan ketidaksehatan perusahaan merupakan gejala sementara yang diperkirakan akan hilang sendirinya tanpa perlu ada intervensi manajemen. Anggapan ini mengakibatkan pihak manajemen terlambat melakukan tindakan antisipasi proses perbaikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian dapat menggunakan rasio – rasio keuangan yaitu penelitian – penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksikan kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi. Menurut Indri (2012 : 103) Financial distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban – kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga ) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan default.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan Wahyu (2009, hal 29), maka penelitian ini menggunakan model prediksi kebangkrutan dengan menggunakan Z-Score. Dalam studinya setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, Altman menemukan lima jenis rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan berlanjut.

Pengukuran rasio Altman yaitu untuk mengetahui potensi kebangkrutan menggunakan perhitungan Z-Score. Nilai Z-Score akan menjelaskan kondisi keuangan perusahaan tambang yang dibagi dalam beberapa tingkatan. Metode Altman Z-Score memiliki rasio yang terdiri dari: working capital total assets, retained earnings / total assets, earning before interest and taxes / total assets, market value of equity / book value of total liabilities, sales / total assets.





Sumber : Diolah Peneliti

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

Pada dasarnya, rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam analisis laporan keuangan bergantung pada kebutuhan pemakainya, akan tetapi dalam hal ini peneliti mengambil rasio keuangan yang berkaitan dengan permasalahan, yaitu:

### 1. *Working Capital To Total Assets*

Rasio pertama yang *digunakan* sebagai alat diskriminan adalah rasio modal kerja terhadap total aktiva, ini sering kali dijumpai dalam studi kasus permasalahan perusahaan, rasio ini adalah ukuran bersih pada aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan. Modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Karakteristik likuiditas benar-benar ditentukan secara jelas biasanya sebuah perusahaan yang mengalami kerugian operasi yang terus menerus akan menyusutkan aktiva lancar sehubungan dengan total aktiva. Diantara penilaian terhadap rasio likuiditas, rasio ini terbukti paling berharga. Pemasukan variabel ini sesuai dengan studi Merwin yang menilai modal kerja bersih pada rasio total aktiva sebagai indikator terbaik terhadap penghentian terakhir.

### 2. *Retained Earning To Total Assets*

Merupakan ukuran dari profitabilitas kumulatif lewat waktu disebutkan pada awalnya sebagai satu dari rasio baru. Usia perusahaan dinyatakan secara implisit dalam rasio ini, sebagai contoh, sebuah perusahaan baru relatif mungkin akan menunjukkan rasio laba ditahan/total aktiva yang rendah karena tidak adanya waktu untuk menambah laba kumulatifnya. Oleh karena itu, dapat dibuktikan bahwa perusahaan baru nampak berbeda dari analisis ini, dan kesempatan/peluang untuk diklasifikasikan dalam golongan bangkrut relatif lebih tinggi dari yang

lainnya, dari pada perusahaan perusahaan yang lebih tua, jika hal-hal lain diasumsikan tidak mempengaruhi (*ceteris paribus*). Tapi, ini merupakan keadaan yang sesungguhnya di dunia nyata. Timbulnya kegagalan lebih tinggi dalam tahun-tahun awal perusahaan.

### 3. *Earning Before Interest and Taxes To Total Assets*

Rasio ini dihitung dengan membagi total aktiva perusahaan dengan penghasilan sebelum bunga dan potongan pajak dibagi dengan total aktiva. Pada pokoknya, merupakan ukuran produktivitas dari aktiva perusahaan yang sesungguhnya terlepas dari pajak atau faktor leverage. Sejak keberadaan pokok perusahaan didasarkan pada kemampuan menghasilkan laba dari aktiva-aktivan, rasio ini muncul menjadi yang paling utama sesuai untuk studi yang berhubungan dengan kegagalan perusahaan. Selanjutnya keadaan bangkrut dalam pengertian kebangkrutan terjadi saat total kewajiban melebihi penilaian wajar perusahaan terhadap aktiva perusahaan dengan nilai ditentukan oleh kemampuan aktiva menghasilkan laba.

### 4. *Market Value Of Equity To Book Value Of Debt*

Modal diukur melalui gabungan nilai pasar dan keseluruhan lembar saham preferen dan biasa. Sementara hutang meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang. Ukuran tersebut menunjukkan seberapa banyak aktiva perusahaan dapat menurun nilainya (diukur dari nilai pasar modal ditambah utang) sebelum liabilitas (utang) melebihi aktiva dan perusahaan menjadi bangkrut. Rasio ini menambahkan dimensi nilai pasar yang tidak ditentukan oleh studi mengenai kebangkrutan lainnya. Rasio ini juga tampak menjadi penentu kebangkrutan yang lebih efektif dari pada rasio serupa yang lebih umum digunakan.

## 5. *Sales To Total Assets*

Rasio perputaran modal adalah standar rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan peningkatan penjualan dari aktiva perusahaan merupakan suatu ukuran dari kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. Rasio akhir ini cukup penting, walaupun dalam faktanya signifikan dari ukuran rasio ini tidak dapat ditampakkan semuanya tapi karena relasi yang unik diantara variabel dalam model ini, rasio penjualan/total aktiva menjadi rangking kedua dalam kontribusi keseluruhan ketepatan model diskriminan.

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:93) adalah hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2014-2018 dengan menggunakan metode analisis kebangkrutan Altman Z-Score dikatakan baik.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012 : 3) mengemukakan secara umum penelitian deskriptif yaitu “metode yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan secara sistematis dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.” Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan secara sistematis kinerja keuangan menggunakan Altman Z-Score pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

##### 3.1.2 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data – data yang relevan dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian ini di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, yang beralamat di Jl. Letjend Suprpto No. 2 Medan.

##### 3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Juni 2019 sampai Desember 2020. Berikut tabel waktu pelaksanaan penelitian :

**Table 3.1**  
**Waktu Penelitian**

| No | Jenis Kegiatan     | 2019    | 2020    |         |          |         | 2021    |         |           |
|----|--------------------|---------|---------|---------|----------|---------|---------|---------|-----------|
|    |                    | Mar-Des | Jan-Mar | Apr-Jun | Jul-Sept | Okt-Des | Jan-Apr | Mei-Jul | Agst-Sept |
| 1. | Pengajuan Judul    |         |         |         |          |         |         |         |           |
| 2. | Bimbingan Proposal |         |         |         |          |         |         |         |           |
| 3. | Seminar Proposal   |         |         |         |          |         |         |         |           |

|    |                                 |  |  |  |  |  |  |  |  |
|----|---------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 4. | Pengumpulan dan Analisis Data   |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Bimbingan Skripsi               |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6. | Seminar Hasil Skripsi           |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7. | Pengajuan dan Sidang Meja Hijau |  |  |  |  |  |  |  |  |

Sumber : Data Diolah Peneliti

### 3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional masing – masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### Metode Altman Z-Score

Menurut Edward 1 Altman di New York University pada pertengahan tahun 1960 menggunakan analisis diskriminan dengan menyusun suatu model untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dalam studinya setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, Altman menemukan lima jenis rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan berlanjut. Menurut Altman (1968) fungsi diskriminan Z (Zeta) yang ditemukannya adalah :

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$$

#### Keterangan :

$X_1$  = Modal Kerja/Total Asset

$X_2$  = Laba Ditahan/Total Asset

$X_3$  = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Asset

$X4 = \text{Harga Pasar Ekuitas/Nilai Buku Dari Liabilitas (PBV)}$

$X5 = \text{Penjualan/Total Asset}$

### 1. Modal Kerja/Total Asset

Salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan dan keefektifan manajemen modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerjanya atau working capital turnovernya. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam beberapa periode.

### 2. Laba Ditahan/Total Asset

Mengukur profitabilitas kumulatif dari perusahaan. Pada beberapa tingkat, rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda umur perusahaan, semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif.

### 3. Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Asset

*Return On Investment (ROI)* atau sering disebut dengan *Return On Total Asset (ROA)* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

### 4. Harga Pasar Ekuitas/Nilai Buku Dari Liabilitas (PBV)

Nilai buku merupakan biaya historis dari aktiva fisik perusahaan. Suatu perusahaan yang sehat dengan manajemen dan organisasi yang kuat serta berfungsi secara efisien akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dari pada nilai bukunya atau sama dengan nilai bukunya.

## 5. Penjualan/Total Asset

Perputaran total aktiva (**Total Asset Turnover**) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (**Operating Asset**) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu.

## 6. Kinerja Keuangan

Tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak – pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakannya sebagai bahan pengambilan keputusan.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2011;15) data yang dihasilkan dari penelitian ini lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.

#### 3.3.2 Sumber Data

##### 1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Menurut Sugiyono, (2014: 224) “pengertian data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, peneliti dapat mencari sumber data melalui sumber data lain yang berkaitan dengan data yang ingin dicari. Atau dengan kata lain data yang diperoleh merupakan data olahan dari instansi yang bersangkutan dan data-data yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur,

artikel, dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Periode 2014-2017.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan yang mengarah kepada kebenaran, maka alat pengukur data yang digunakan adalah : Teknik Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari buku – buku, dokumen – dokumen, maupun sumber data yang mendukung penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dan diuji dengan beberapa uji statistik deskriptif untuk pengujian hipotesis.

#### 1. Analisis Deskriptif

Adapun teknik analisis yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data adalah analisis deskriptif. Menurut Azuar Juliandi & Irfan (2013 : hal 89) “Analisis data deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel – variabel mandiri”.

#### 2. Metode Altman Z-Score

Data penelitian dianalisis dan diuji dengan menggunakan metode untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan dengan model Altman, dimana model ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,64 X4 + 0,999 X5$$

Keterangan :

$X1$  = Modal Kerja/Total Asset

$X2$  = Laba Ditahan/Total Asset

$X_3$  = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Asset

$X_4$  = Harga Pasar Ekuitas/Nilai Buku dari Liabilitas (PBV)

$X_5$  = Penjualan/Total Asset

**Table 3.2**  
**Kriteria titik cut of Model Z-Score**

| Kriteria                          | Nilai Z           |
|-----------------------------------|-------------------|
| Tidak bangkrut jika               | $Z > 2,99$        |
| Bangkrut jika                     | $Z < 1,81$        |
| Daerah rawan bangkrut (grey area) | $1,81 < Z < 2,99$ |

Sumber: Edward I Altman (1983) dalam Wahyu (2009, hal 23)



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada tahun 2014 sampai 2018 dengan menggunakan metode analisis kinerja perusahaan Almant Z-Score dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2014 hasil nilai Z-Score menunjukkan nilai  $Z = 1,616 < 1,81$  yang artinya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan berada pada situasi perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius (*Distress*) atau terindikasi bangkrut.
2. Pada tahun 2015 perolehan hasil analisis metode Almant Z-Score menunjukkan nilai  $Z = 1,346 < 1,81$  yang artinya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan berada pada situasi perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius (*Distress*) atau terindikasi bangkrut.
3. Pada tahun 2016 hasil nilai Z-Score menunjukkan nilai  $Z = 1,545 < 1,81$ , hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan juga berada pada situasi masalah keuangan yang serius (*Distress*) atau terindikasi bangkrut.
4. Pada tahun 2017 perolehan hasil analisis metode Almant Z-Score menunjukkan nilai  $Z = 1,627 < 1,81$  yang artinya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan berada pada situasi perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius (*Distress*) atau terindikasi bangkrut dalam dua tahun kedepan.

5. Pada tahun 2018 perolehan hasil analisis metode Almant Z-Score menunjukkan nilai  $Z = 1,1857 < 1,81$  yang artinya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan berada pada situasi perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius (*Distress*) atau terindikasi bangkrut dalam dua tahun kedepan.
6. Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan masih belum baik, Penyebab buruknya kinerja keuangan perusahaan disebabkan dari kondisi likuiditas perusahaan yang rendah, yang mana nilai asset lancar yang lebih rendah dibandingkan dengan utang jangka pendek perusahaan yang mengakibatkan nilai modal kerja juga rendah. Rendahnya modal kerja perusahaan juga di picu dari rendahnya penjualan kredit perusahaan yang hanya sekitar 15% dari total asset. Padahal kebutuhan modal kerja pada perusahaan manufaktur lebih besar jika dibandingkan perusahaan lain. Selain itu kinerja keuangan masih belum baik juga disebabkan dari penurunan pada nilai EBIT perusahaan. Rendahnya nilai EBIT dikarenakan terlalu tingginya biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan sehingga perusahaan menghasilkan pendapatan dari operasional tidak maksimal atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran – saran yang diberikan peneliti pada peneliti selanjutnya antara lain :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih banyak dan terbaru sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak lagi dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai jenis perusahaan agar hasilnya lebih akurat dan dapat digeneralisasikan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan juga untuk menggunakan metode lain selain Almant Z-Score untuk menganalisis kinerja perusahaan dalam hal ini resiko kebangkrutan seperti metode springate, zmijewski, gorver, ohlson dan zavgren, sehingga dapat membandingkan metode mana yang paling cocok dan akurat digunakan dalam menganalisis resiko kebangkrutan perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I. 1968. *Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction Of Corporate Bankruptcy*. In : *The Journal of Finance*, 22 (4), 589 – 609.
- Beaver, W.H. (1966). *Financial Ratios as Predictors of Failure*. *Journal of Accounting Research (Supplement)*, Hal 71-111.
- Brigham, E.F. & Weston, J.F. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Burhanuddin, Rizky Amalia. 2015. *Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score dan Metode Springate untuk Mengetahui Potensi Terjadinya Financial Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen Periode 2009-2013*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Evanny, Indri Hapsari. 2012. *Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Jurnal Dinamika Manajemen (JDM)* Vol. 3, No.2 PP: 101-109.
- Handayani, Mey dan Setiawati. (2017). *Analisis Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Juliandi, Azuar, Irfan dan Sapriyal Manurung. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu- Ilmu Bisnis*. Perdana Mulya Sarana. Medan.
- Karina, Sevira Dita. 2014. *Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Media yang Terdaftar di BEI*. Laporan Akhir. Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Raka Grafindo Persada. Jakarta.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 3. Jakarta : Erlangga.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.

- Ohlson, J.A. (1980). *Financial Ratios and Probabilistic Prediction of Bankruptcy*. Journal of Accounting Research, Vol 18, No 1, Hal 109-131.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis, Edisi 10*. Salemba Empat. Jakarta.
- Siska, Jeni. 2013. *Analisis Tingkat Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman modifikasi, Springate, dan Internal Growth Rate Pada PT Bumi Resources Tbk Periode 2008-2012*: skripsi Jurusan Akuntansi: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Toto, Prihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Penerbit PPM. Jakarta.
- Ulfah, S.H. 2010. *Evaluasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyu, Widoarjo dan Daddy Setiawan. 2009. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Persatuan Otomotif*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*. Edisi Keempat. Rajawali Pers. Jakarta.
- Yuliana, D. (2018). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Dengan berbagai Metode*. Malang. UIN-Maliki Press.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1.

### Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

| Tahun | Modal Kerja     | Total Aset         | Laba Ditahan      | EBIT              | Harga Pasar       | Nilai Buku        | Penjualan         |
|-------|-----------------|--------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 2014  | 115.991.160.789 | 10.165.604.298.467 | 1.316.082.412.411 | 1.335.081.181.213 | 3.957.407.760.805 | 6.208.196.537.662 | 6.213.939.790.677 |
| 2015  | 235.625.580.088 | 12.798.755.072.811 | 1.767.500.567.330 | 598.513.034.754   | 6.548.197.008.865 | 6.250.558.063.946 | 5.070.056.235.407 |
| 2016  | 289.559.120.338 | 13.271.283.441.306 | 1.985.381.813.476 | 1.149.482.544.509 | 6.715.094.420.914 | 6.556.189.020.392 | 5.477.892.043.158 |
| 2017  | 134.454.013.839 | 13.271.539.745.351 | 2.367.775.183.848 | 1.315.707.604.165 | 6.955.586.416.409 | 6.315.953.328.942 | 5.370.238.598.576 |
| 2018  | 17.654.142.462  | 17.084.365.170.640 | 2.748.786.428.836 | 807.204.949.984   | 7.791.402.421.627 | 9.292.872.749.013 | 5.224.597.530.217 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

**Lampiran 2.****Rincian Perhitungan Metode Almant Z-Score****RUMUS ALMANT Z-SCORE**

$$Z = 1,2Z_1 + 1,4Z_2 + 3,3Z_3 + 0,6Z_4 + 0,99Z_5$$

$Z_1$  = Modal Kerja/ Total Aset

$Z_2$  = Laba Ditahan/Total Aset

$Z_3$  = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/ Total Aset

$Z_4$  = Nilai Pasar Terhadap Ekuitas/ Nilai Buku Dari Liabilitas

$Z_5$  = Penjualan/Total Aset

| <b>Z1</b>   | <b>JUMLAH</b> |                    | <b>Z2</b>   | <b>JUMLAH</b> |                    |
|-------------|---------------|--------------------|-------------|---------------|--------------------|
| <b>2014</b> | Rp            | 115.991.160.789    | <b>2014</b> | Rp            | 1.316.082.412.411  |
|             | Rp            | 10.165.604.298.467 |             | Rp            | 10.165.604.298.467 |
|             |               | <b>0,0114</b>      |             |               | <b>0,1295</b>      |
| <b>2015</b> | -Rp           | 235.625.580.088    | <b>2015</b> | Rp            | 1.767.500.567.330  |
|             | Rp            | 12.798.755.072.811 |             | Rp            | 12.798.755.072.811 |
|             |               | <b>-0,0184</b>     |             |               | <b>0,1381</b>      |
| <b>2016</b> | Rp            | 289.559.120.338    | <b>2016</b> | Rp            | 1.985.381.813.476  |
|             | Rp            | 13.271.283.441.306 |             | Rp            | 13.271.283.441.306 |
|             |               | <b>0,0218</b>      |             |               | <b>0,1496</b>      |
| <b>2017</b> | -Rp           | 134.454.013.839    | <b>2017</b> | Rp            | 2.367.775.183.848  |
|             | Rp            | 13.271.539.745.351 |             | Rp            | 13.271.539.745.351 |
|             |               | <b>-0,0101</b>     |             |               | <b>0,1784</b>      |
| <b>2018</b> | -Rp           | 17.654.142.462     | <b>2018</b> | Rp            | 2.748.786.428.836  |
|             | Rp            | 17.084.365.170.640 |             | Rp            | 17.084.365.170.640 |
|             |               | <b>-0,0010</b>     |             |               | <b>0,1609</b>      |

| <b>Z3</b>   | <b>JUMLAH</b> |                    |
|-------------|---------------|--------------------|
| <b>2014</b> | Rp            | 1.335.081.181.213  |
|             | Rp            | 10.165.604.298.467 |
|             |               | <b>0,1313</b>      |
| <b>2015</b> | Rp            | 598.513.034.754    |
|             | Rp            | 12.798.755.072.811 |
|             |               | <b>0,0468</b>      |
| <b>2016</b> | Rp            | 1.149.482.544.509  |
|             | Rp            | 13.271.283.441.306 |
|             |               | <b>0,0866</b>      |
| <b>2017</b> | Rp            | 1.315.707.604.165  |
|             | Rp            | 13.271.539.745.351 |
|             |               | <b>0,0991</b>      |
| <b>2018</b> | Rp            | 807.204.949.984    |
|             | Rp            | 17.084.365.170.640 |
|             |               | <b>0,0472</b>      |

| <b>Z4</b>   | <b>JUMLAH</b> |                   |
|-------------|---------------|-------------------|
| <b>2014</b> | Rp            | 3.957.407.760.805 |
|             | Rp            | 6.208.196.537.662 |
|             |               | <b>0,6374</b>     |
| <b>2015</b> | Rp            | 6.548.197.008.865 |
|             | Rp            | 6.250.558.063.946 |
|             |               | <b>1,0476</b>     |
| <b>2016</b> | Rp            | 6.715.094.420.914 |
|             | Rp            | 6.556.189.020.392 |
|             |               | <b>1,0242</b>     |
| <b>2017</b> | Rp            | 6.955.586.416.409 |
|             | Rp            | 6.315.953.328.942 |
|             |               | <b>1,1013</b>     |
| <b>2018</b> | Rp            | 7.791.402.421.627 |
|             | Rp            | 9.292.872.749.013 |
|             |               | <b>0,8384</b>     |

| <b>Z5</b>   | <b>JUMLAH</b> |                    |
|-------------|---------------|--------------------|
| <b>2014</b> | Rp            | 6.213.939.790.677  |
|             | Rp            | 10.165.604.298.467 |
|             |               | <b>0,6113</b>      |
| <b>2015</b> | Rp            | 5.070.056.235.407  |
|             | Rp            | 12.798.755.072.811 |
|             |               | <b>0,3961</b>      |
| <b>2016</b> | Rp            | 5.477.892.043.158  |
|             | Rp            | 13.271.283.441.306 |
|             |               | <b>0,4128</b>      |

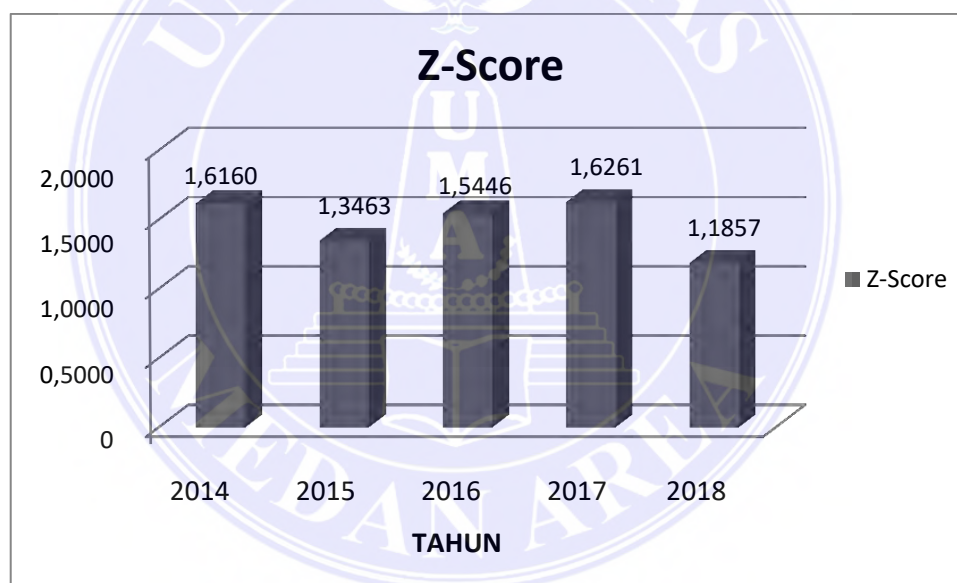
| <b>Z5</b>   | <b>JUMLAH</b> |                    |
|-------------|---------------|--------------------|
| <b>2017</b> | Rp            | 5.370.238.598.576  |
|             | Rp            | 6.208.196.537.662  |
|             |               | <b>0,8650</b>      |
| <b>2018</b> | Rp            | 5.224.597.530.217  |
|             | Rp            | 17.084.365.170.640 |
|             |               | <b>0,3058</b>      |

*Sumber : Hasil Perhitungan Yang Dilakukan Peneliti*

### Data Z-Score Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

| Tahun | Z1      | Z2     | Z3     | Z4     | Z5     | Z-Score | Kriteria |
|-------|---------|--------|--------|--------|--------|---------|----------|
| 2014  | 0,0114  | 0,1295 | 0,1313 | 0,6374 | 0,6113 | 1,6160  | Bangkrut |
| 2015  | -0,0184 | 0,1381 | 0,0468 | 1,0476 | 0,3961 | 1,3463  | Bangkrut |
| 2016  | 0,0218  | 0,1496 | 0,0866 | 1,0242 | 0,4128 | 1,5446  | Bangkrut |
| 2017  | -0,0101 | 0,1784 | 0,0991 | 1,1013 | 0,4046 | 1,6261  | Bangkrut |
| 2018  | -0,0010 | 0,2253 | 0,1558 | 0,5030 | 0,3027 | 1,1857  | Bangkrut |

Sumber : Hasil Perhitungan Yang Dilakukan Peneliti



Sumber : Hasil Perhitungan Yang Dilakukan Peneliti

### Lampiran 3.

#### Data Pendapatan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2015-2018

| Tahun             | 2014            | 2015              | 2016            | 2017            | 2018              |
|-------------------|-----------------|-------------------|-----------------|-----------------|-------------------|
| <b>Pendapatan</b> | 752.363.591.531 | 2.876.687.412.841 | 345.163.886.167 | 430.835.788.205 | 1.332.139.871.146 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan



Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kadam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366070, 7360360, 7364340, 7366781 Fax (061) 7366790  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Buda No. 79B Medan Telp (061) 0225602, 0201793 Fax (061) 0226441  
Email : [unma@medanarea.fkuma.ac.id](mailto:unma@medanarea.fkuma.ac.id) Website [uma.ac.id/fakultas/ekonomi/uma.ac.id](http://uma.ac.id/fakultas/ekonomi/uma.ac.id) email [fakultas.ekonomi@uma.ac.id](mailto:fakultas.ekonomi@uma.ac.id)

Nomor : 473 /FEB.2/01.1/VIII/2019  
Lamp. :  
Perihal : Izin Research / Survey

14 Agustus 2019

Kepada, Yth  
PT. Perkebunan Nusantara IV ( Persero )  
Kota Medan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan,  
mengharapkan bantuan saudara kepada mahasiswa kami :

Nama : Belinda Rizki Amelia  
N P M : 148330061  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Altman Z-Score Studi Kasus Pada PT. Perkebunan Nusantara IV ( Persero ) Kota Medan

Untuk diberi izin Research / Survey yang Saudara pimpin selama Dua Bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

  
Wakil Dekan Bid. Akademik  
Teuku Pribadi, SE, M. Si

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Bertanggung

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang



# PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

MEDAN – SUMATERA UTARA – INDONESIA

KANTOR PUSAT : JL. LETJEND SUPRAPTO NO. 2 MEDAN

KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP : (061) 4154666 - FAX : (061) 4573117

TELP : (021) 7231662 - FAX : (021) 7231663

Nomor : 04.06/X/ <sup>3/</sup>222/III/2021

Lamp : --

Ikhwal : Selesai Riset/ Penelitian

Medan, <sup>3/</sup> Maret 2021

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Medan Area**

**Jl. Setia Budi No 79B**

**di- Medan**

Sehubungan dengan surat Bagian SDM No:04.11/X/04705/VI/2019, tanggal 27 Juni 2019 tentang pelaksanaan Riset/Penelitian Mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dengan ini kami informasikan bahwa:

| No | Nama                 | NIM       | Judul Riset                                                                          |
|----|----------------------|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Belinda Rizki Amelia | 148330061 | Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Altman Z-Score pada PT Perkebunan Nusantara IV |

Telah melaksanakan Riset /Penelitian di Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara IV Medan Bagian Akuntansi yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2019 s.d 27 Agustus 2019.

Sesuai Ketentuan yang berlaku di PTPN IV bahwa:

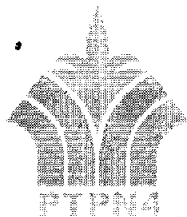
1. Yang bersangkutan membuat dan menyerahkan Laporan hasil Riset 1 (satu) set kepada Direksi PTPN IV selambatnya 3 (tiga) bulan setelah pelaksanaan Riset.
2. Hasil Riset tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada almamater Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT Perkebunan Nusantara IV  
Bagian Keuangan dan Akuntansi,

**Andriansyah**  
Kepala Bagian

| PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV BAGIAN AKUNTANSI (04.08)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                 |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Nomor Agenda</b><br><b>Tanggal diterima Dokumen</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | : 570<br>: 04 Juli 2019<br><input type="checkbox"/> Asli <input type="checkbox"/> Tembusan | <b>Dari</b><br><b>Nomor</b><br><b>Tanggal Surat</b><br><b>Perihal</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | : Bag. SDM<br>: 04.11/x/04705/VI/2019<br>: 27 Juni 2019<br>: 12in Riset Sarjana |
| <b>Disposisi</b><br><br><div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 45%;"> <input type="checkbox"/> Selesaikan sesuai disposisi Direksi<br/> <input checked="" type="checkbox"/> Selesaikan/Tindak lanjut sesuai prosedur<br/> <input type="checkbox"/> Bahas dengan Kabag<br/> <input type="checkbox"/> Persiapkan Bahan Rapat<br/> <input type="checkbox"/> Persiapan data yang dibutuhkan<br/> <input type="checkbox"/> Bahan pertimbangan<br/> <input type="checkbox"/> Pantau / Monitor<br/> <input type="checkbox"/> Teruskan ke Bagian terkait<br/> <input type="checkbox"/> Perbanyak u/urusan/Kepada Bagian                         </div> <div style="width: 45%;"> <input type="checkbox"/> Jawab<br/> <input type="checkbox"/> Saran/Tanggapan<br/> <input type="checkbox"/> Pelajari/Telaah<br/> <input type="checkbox"/> Untuk dihadiri<br/> <input type="checkbox"/> Untuk diketahui<br/> <input type="checkbox"/> Untuk dibantu<br/> <input type="checkbox"/> Edaran Karyawan<br/> <input type="checkbox"/> Arsip                         </div> </div> |                                                                                            | <input type="checkbox"/> Kepala Sub Bagian Tata Buku Kanpus<br><input type="checkbox"/> Staf Sub Bagian Tata Buku Kanpus<br><input checked="" type="checkbox"/> Kepala Sub Bagian Pelaporan<br><input type="checkbox"/> Staf Sub Bagian Pelaporan<br><input type="checkbox"/> Staf Sub Urusan Anak Persh./Penyertaan/ Plasma<br><input type="checkbox"/> Kepala Sub Bagian Verifikasi dan Aset Tetap<br><input type="checkbox"/> Staf Sub Bagian Verifikasi<br><input type="checkbox"/> Staf Sub Bagian Aset Tetap<br><input type="checkbox"/> Kepala Sub Bagian Sistem Informasi<br><input type="checkbox"/> Staf Sub Bagian Sistem Informasi |                                                                                 |
| <b>Sifat :</b><br><br><input type="checkbox"/> Sangat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Biasa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                            | <div style="text-align: center; font-size: 1.5em; font-weight: bold;">A46 2019</div>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                 |
| <b>Catatan</b><br>Di Lindungi Undang-Undang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                            | Document Accepted 22/2/22                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                 |



# PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

## MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN  
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 – FAX.: (061) 4573117  
TELP.: (021) 7231662 – FAX.: (021) 7231663

Nomor : 04.11/X/04705/VI/2019  
Lamp : -  
Hal : IZIN RISET SARJANA

Medan, 27 Juni 2019

Kepada Yth :  
DEKAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA II  
JL. SEI SERAYU NO. 70A/JL. SETIA BUDI NO. 79B MEDAN  
MEDAN  
Di - MEDAN

Membalas surat saudara/i nomor 473/FEB.2/01.10/V/2019 tanggal : 27 Juni 2019, Mahasiswa/Siswa/i EKONOMI  
Jurusan AKUNTANSI atas nama :

| No. | Nama                 | NPM       | Program Studi / Judul                                                                                              |
|-----|----------------------|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | BELINDA RIZKI AMELIA | 148330061 | ANALISIS KINERJA KEUANGAN<br>MENGUNAKAN ALTMAN Z-SCORE PADA PT.<br>PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO)<br>KOTA MEDAN |

Diizinkan untuk melakukan RISET di PT Perkebunan Nusantara IV sebagai berikut :

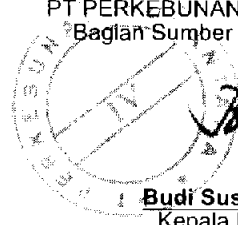
Tempat : KANTOR DIREKSI  
Bagian / Bidang : KEUANGAN  
Terhitung mulai tgl. : 27 Juni 2019 s/d 27 Agustus 2019

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

1. Semua biaya ditanggung oleh siswa/mahasiswa/i yang bersangkutan.
2. Yang bersangkutan harus berperilaku sopan serta mematuhi peraturan/ketentuan yang berlaku di tempat pelaksanaan terutama mengenai kerahasiaan data.
3. Selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan diwajibkan mengirimkan 1 bundel laporan kepada Direksi PTPN IV cq Bagian SDM.
4. Laporan tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Sekolah/Universitas yang bersangkutan.
5. Apabila selama waktu pelaksanaan terjadi kecelakaan baik di dalam/di luar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
6. Yang bersangkutan agar melapor ke GM/Manajer/Kepala Bagian yang dituju pada waktu pelaksanaan.
7. Terkait dengan pakaian yang digunakan selama pelaksanaan :
  - a. SMK/SMA/Sederajat agar memakai pakaian seragam sekolah dan sepatu.
  - b. Mahasiswa/i/ sederajat agar memakai kemeja putih, bawahan hitam serta memakai jaket almamater dan sepatu. Kecuali pada hari tertentu menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.
8. Surat keterangan selesai pelaksanaan praktek kerja lapangan/riset dikeluarkan oleh Bagian/Distrik/Kebun/Pabrik dimana tempat pelaksanaan aktivitas tersebut.
9. Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari program praktek kerja lapangan/riset.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan.  
Demikian disampaikan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
Bagian Sumber Daya Manusia



**Budi Susanto, SE**  
Kepala Bagian

Tembusan :  
- KANTOR DIREKSI KEUANGAN  
- Mahasiswa/Siswa Ybs  
(Email : belindara05@gmail.com) / (No.HP : 082168152181)

